

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan membentuk kepribadian manusia agar sesuai dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip pandangan hidup. Menurut pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Prayitno & Manullang, 2011, hlm. 56), menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pasal tersebut bahwa salah satu misi utama pendidikan di Indonesia mengarahkan pada pendidikan moral atau yang dikenal dengan pendidikan karakter.

Menurut Rukiyah & Andriani (dalam Mustoip dkk, 2018, hlm. 55) pendidikan karakter berupaya untuk membimbing perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan. Sejatinya dalam kehidupan, pendidikan karakter sudah diperkenalkan kepada anak saat sejak kecil melalui jalur pendidikan informal seperti keluarga maupun lingkungan masyarakat sebelum anak memasuki jenjang pendidikan formal.

Pendidikan formal khususnya di sekolah dasar merupakan upaya berkelanjutan dalam membentuk pondasi yang kuat akan pembelajaran nilai-nilai karakter. Menurut Apriani (dalam Damarullah dkk, 2021, hlm. 220) pendidikan karakter di SD mendapat porsi yang lebih besar sebanyak 70 persen dibandingkan dengan pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan.

Secara umum, masih maraknya kasus yang disebabkan karena kemerosotan moral di kalangan pelajar khususnya pada siswa SD. Tentunya kondisi tersebut sangat tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan bangsa. Adanya suatu kasus anak SD yang terlibat mencuri buku sekolah di suatu lembaga pendidikan (Ariefana, 2021), kasus serupa juga

ditemukan seperti halnya pencurian motor di *Barbershop* yang dilakukan anak kelas 6 SD (Puji, 2021). Terdapat juga kasus yang menunjukkan penurunan moral sopan santun yang dilakukan oleh siswa SD di lingkungan sekolah, sebagaimana didapat dari hasil penelitian Kurniawan dkk (2019, hlm. 111) bahwa siswa kurang menghormati orang yang lebih tua, sering berkata kasar dan kotor, tidak meminta izin ketika memasuki ruangan maupun meminjam barang orang lain, dan siswa kurang memperlakukan temannya secara baik.

Fenomena diatas mengindikasi bahwa adanya kemerosotan moral yang terjadi pada siswa SD. Sebagaimana menurut Lickona (dalam Cahyo, 2017, hlm. 19) terdapat 10 indikasi yang menunjukkan kemerosotan moral di kalangan pelajar seperti halnya sebagai berikut: 1) kekerasan dan tindakan anarki, 2) pencurian, 3) tindakan curang, 4) mengabaikan aturan yang berlaku, 5) tawuran antar siswa, 6) tidak bertoleransi, 7) penggunaan bahasa yang tidak baik, 8) penyimpangan seksual, 9) sikap perusakan diri, dan 10) penyalahgunaan narkoba.

Mengamati gejala kasus tersebut berdasarkan hal yang diungkapkan oleh Lickona, bahwa generasi pelajar SD saat ini mengalami kemerosotan moral. Hal tersebut menjadi PR mendesak bagi pendidikan karakter di Indonesia khususnya di SD untuk lebih dioptimalkan demi mewujudkan generasi yang bermoral sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan persiapan yang matang serta perhatian yang khusus. Berbagai pihak harus saling bersinergi, adapun lembaga sekolah termasuk pihak yang memiliki peran dan pengaruh yang besar, seperti halnya untuk mengajarkan materi pendidikan karakter.

Menurut Zubaedi (dalam Mustoip dkk, 2018, hlm. 69) proses penyusunan materi pendidikan karakter di SD harus memperhatikan beberapa prinsip diantaranya, materi harus berkelanjutan, pendidikan karakter termuat dalam semua mata pelajaran, nilai-nilai karakter dilaksanakan dalam

pembelajaran, serta proses pendidikan berorientasi pada keaktifan peserta didik dan membuat suasana menyenangkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter salah satunya mengarahkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Dwintari (dalam Nanggala, 2020, hlm. 205) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan karakter karena bisa memiliki tujuan dalam membentuk karakter peserta didik yang pancasilais, percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adil serta beradab, menjaga persatuan, demokratis, serta membantu negara dalam mewujudkan keadilan sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas maka perlunya upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter melalui peran guru. Menurut Mahmud (dalam Wibowo dkk, 2020, hlm. 472) salah satu yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik ialah dengan adanya peran guru yang dapat membimbing peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai dan karakter yang baik sebagaimana yang diharapkan dalam pendidikan karakter. Proses mempengaruhi karakter yang baik bagi peserta didik dilakukan oleh guru tidak lain dengan melalui pembelajaran. Maka salah satu kontribusi yang dilakukan guru sesuai tuntutan kurikulum abad 21 ini, dapat memaksimalkan perannya sebagai fasilitator yang memberi kemudahan belajar bagi siswa melalui penyediaan bahan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Menurut Newby, dkk (dalam Yaumi, 2014, hlm. 272) mengartikan bahwa bahan pembelajaran adalah bahan khusus dalam suatu pelajaran yang disampaikan melalui berbagai macam media.

Bahan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter seperti halnya yang didapat dari hasil analisis nilai-nilai karakter dalam buku cerita anak. Peneliti memilih buku cerita anak tersebut dikarenakan cerita anak mampu menunjang pembentukan karakter siswa yang sedang dalam masa perkembangan melalui teladan kehidupan. Menurut Nurgiyantoro (dalam Solihat & Riansi, 2018, hlm. 263) cerita anak merupakan cerita yang dimana anak merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian. Konten pada buku

Puspadani, 2021

ANALISIS NILAI-NILAI KARATER DALAM BUKU CERITA ANAK DIGITAL ROOM TO READ SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN PKN KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerita anak digital *room to read* tersebut sangat ramah anak seperti adanya *book leveling*, teks, ilustrasi gambar, isi pesan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, selain itu juga buku cerita anak digital *room to read* berbeda dengan buku konvensional yang mana buku digital tersebut dapat diakses oleh semua siswa. Peneliti berharap melalui inovasi bahan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter dapat dijadikan salah satu upaya internalisasi pembentukan karakter siswa sekolah dasar dalam pembelajaran agar sesuai dengan nilai-nilai karakter. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Cerita Anak Digital *Room to Read* Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku cerita anak digital *room to read*?
2. Bagaimana menyusun bahan pembelajaran PKn bagi siswa kelas II SD berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter dalam buku cerita anak digital *room to read*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. hasil analisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku cerita anak digital *room to read*,
2. penyusunan bahan pembelajaran PKn bagi siswa kelas II SD berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter dalam buku cerita anak digital *room to read*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap khazanah pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk dijadikan sumber kajian terdahulu atau acuan sebagai pengembangan penelitian berikutnya.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan belajar dalam memperoleh wawasan dan pengetahuan secara lebih luas lagi.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai istilah pada penelitian ini, maka peneliti memaparkan definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional, kemudian dihimpun dalam 18 nilai karakter yang disusun oleh Kemendiknas.

2. Cerita Anak

Puspadani, 2021

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU CERITA ANAK DIGITAL ROOM TO READ SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN PKN KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cerita anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita yang dibuat untuk anak-anak dengan penyajian cerita yang disesuaikan dengan dunia anak seperti isi cerita yang mengisahkan tentang binatang-binatang maupun kehidupan manusia disertai dengan gambar ilustrasi.

3. *Room to Read*

Istilah *room to read* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang literasi pada dunia pendidikan yang menyediakan buku-buku cerita anak berbasis digital.

4. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan yang dipersiapkan secara khusus untuk kegiatan pembelajaran yang didapat dari hasil analisis nilai-nilai karakter pada buku cerita anak digital *room to read*.

5. Mata pelajaran PKn

Mata pelajaran PKn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran PKn di sekolah dasar yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas.